BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Amin yakni pada tahun 2000. Para pendirinya yaitu KH Muthoharun Afif, Lc, M.HI (pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto), KH. Abdul Aziz (pengasuh Pondok Pesantren Al – Falah dan Al – Khodijah Mojokerto), KH. Drs. Mas'ud Yunus (sekrang menjadi Walikota Mojokerto). Yang melatar belakangi didirikannya Pondok Pesantren Al – Amin yakni kegelisahan karena melihat perkembangan sosial yang memaksa manusia harus menjadi pribadi yang inovativ dan dinamis. Oleh karena itu, para pendiri mengharapkan adanya lembaga islam dalam hal ini berupa pondok pesantren guna mengkader peserta didiknya menjadi penerus ulama' yang mampu menjawab permasalahan di era global ini. Harapan para pendiri Pondok Pesantren Al – Amin adalah terbentuknya santri yang mapan dalam intelektual dan kokoh dalam spiritual.[1]

Sebagaimana dengan latar belakang ideologi berdirinya Pondok Pesantren Al – Amin tersebut, maka visi dari Pondok Al – Amin Sooko – Mojokerto yaitu "Ilmu Amaliyah, Amal Ilmiyah, dan Akhlakul Karimah". Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Al – Amin yakni :

[1] Wawancara dengan KH. Muthoharun Afif, Lc. M.HI, Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto dan Pondok Pesantren Al-Amin Sooko – Mojokerto, pada tanggal 30 Maret 2017, Pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mencetak kader ulama' yang menguasai serta memahami Literatur Klasik.
2. Mencetak kader ulama' dengan membangun jiwa kepemimpinan santri.
3. Mencetak kader ulama' yang cakap dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pondok Pesantren Al – Amin merupakan pondok yang di naungi oleh Departemen Agama dan LP Ma'arif NU. Di dalam Pondok Pesantren Al-Amin terdapat Madarasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) dimana di kedua Madrasah tersebut diselipkan pembelajaran kitab kuning yang membahas tentang Nahwu, Shorof, Aqidah Akhlak, Fiqh, Hadits, Tafsir Al-Qur'an, dan lain – lain. Berbeda dengan pondok pesantren yang lain, di Pondok Pesantren Al – Amin juga memberi pelajaran tentang pengetahuan umum tentang sains, ilmu sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan lain sebagainya. Bahkan di Pondok Pesantren Al – Amin diwajibkan mempunyai Laptop saat masuk ke jenjang Aliyah. Fasilitasnya pun bisa dikatakan lengkap seperti Laboraturium Bahasa, Laboraturium Biologi, Laboraturium Kimia, Laboraturium Fisika, dan juga Laboraturium Komputer. Adapun bahasa yang di pakai santri dalam aktivitas sehari – hari yakni memakai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.[2]

[2] Wawancara dengan H. Muhammad Imaddudin, S.Pd.I, M.M, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al – Amin Sooko – Mojokerto, pada tanggal 30 Maret 2017, pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al – Amin Sooko – Mojokerto

Adapun profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Sooko – Mojokerto yakni, sebagai berikut :

PROFIL LEMBAGA MA PESANTREN AL-AMIN

TAHUN 2016-2017

1. DATA MADRASAH

1.	Nama Madrasah	: MA. Pesantren Al-Amin
2.	Alamat Madrasah	: Jl. RA. Basuni 18 Jampirogo
3.	Kecamatan	: Sooko
4.	No. Telp. Madrasah	: 0321-383313
5.	No. Rekening Bank Syariah Mandiri (Untuk BOS)	: 7051630968
6.	Status Madrasah	: SWASTA
7.	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
8.	Tahun Pendirian Madrasah	: 2005
9.	Nomor Ijin Pendirian Madrasah	: Kw.13.4/4/PP.03.2/238/SKP/2005
10.	Nomor Identitas Madrasah (NIS)	: 212 351 613 066
11.	Nomor Ijin Operasional Madrasah	: Kw.13.4/4/PP.00.6/390/2010
12.	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131235160027

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	NPSN	: 20584269
14.	Jenjang Akreditasi	: TERAKRIDITASI A
15.	Nomor SK Akreditasi	: Ma.032770
16.	Nama Yayasan / Penyelenggara Madrasah	: Perkumpulan Pendidikan dan Sosial Al-Amin
17.	Nama Ketua Yayasan	: Drs. H. Mas'ud Yunus

2. DATA KEPALA MADRASAH

1.	Nama / NIP Kepala Madrasah	: H. Muhammad Imaduddin, S.Pd.I., M.M
2.	Alamat Rumah	: Lingk.Kedungmulang RT.016 RW.004 Ds. Surodinawan, Prajuritkulon, Kota Mojokerto
3.	No. Telp. Rumah	: -
4.	Nomor HP	: 085732926784

3. DATA MURID DAN GURU

		Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah	
1	JUMLAH MURID	L	51	L	44	L	20	L	115
		P	30	P	27	P	26	P	83
		JML	81	JML	71	JML	46	JML	198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. DATA JUMLAH GURU

1	Jumlah Guru	PNS			Guru Bantu/Kontrak			Guru Tidak Tetap			Jumlah		
		L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL
		0	0	0	0	0	0	15	5	20	15	5	20

5. DATA JUMLAH PEGAWAI TATA USAHA

1	Jumlah Admin	PNS			Pegawai tidak tetap (PTT)			Jumlah		
		L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL
		0	0	0	0	2	2	0	2	2

6. LAIN-LAIN MILIK MADRASAH

1. Jumlah Ruang Kelas : 8
2. Jumlah Komputer : 7
3. Jumlah Kursi/Bangku : 220 / 220
4. Fasilitas Lab yang ada : Lab Komputer, Lab Fisika, Perpustakaan, Audio Visual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Status tanah : Milik Sendiri
6. Tukang Kebun/Pesuruh : 3 Orang

C. Penyajian dan Analisis Data

1. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Amin Sooko – Mojokerto

Sebagaimana yang dijelaskan dalam bab dua (kajian teori) dalam skripsi ini, kitab Ta‟lim al-Muta‟allim memberikan perhatian penuh pada cara-cara yang seharusnya dilakukan oleh para penuntut ilmu. Cara-cara yang tertera dalam materi kitab ta‟lim al-muta‟allim secara garis besar terdiri dalam tiga hal yaitu: tentang ilmu pengetahuan, tata cara memperoleh ilmu pengetahuan, serta berbagai sikap yang dilakukan oleh para pendidik dan penuntut ilmu selama menuntut dan mengajarkan ilmu pengetahuan.

Di Pondok Pesantren Al – Amin, pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim hanya diperuntukkan untuk santri yang sudah masuk di jenjang Aliyah. Hal ini dikarenakan santri aliyah dirasa sudah mampu untuk memahami konsep pendidikan yang ada di Kitab Ta'lim Muta'allim karena pada usia itu para santri dapat mengolah emosi dan intelektual secara stabil sehingga akan mudah dalam menyerap isi kandungan kitab Ta'limul Muta'allim. Alasan yanga lain yakni memang Ta'limul Muta'allim merupakan keterkaitan pembelajaran akhlak setelah di tsanawiyah para santri mempelajari kitab Taisirul Kholaq, jadi Ta'limul Muta'allim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan lanjutan tentang kitab yang membahas akhlak terutama terkait etika belajar. Para santri Madrasah ‘Aliyah wajib mengikuti pembelajaran ini karena memang salah satu dari beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amin.

Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren Al – Amin dipimpin langsung oleh Pengasuh Pondok yakni KH. Muthoharun Afif Lc. M.H.I. Kajian dilaksanakan setiap Jum’at sore setelah sholat ashar. Juga dilakukan selama bulan Ramadhan setiap hari setelah sholat tarawih. Sebelum pembelajaran berlangsung, para santri melalarkan lantunan nadhom Alaala yang merupakan kumpulan syair – syair yang dikutip dari kitab Ta’limul Muta’allim sembari menunggu Kyai datang. Adapun metode yang diterapkan yakni memakai metode ceramah yang dikemas dengan bentuk halaqah yang biasa disebut di dunia pesantren *wethonan*, dimana sang kyai berada di depan para santri dan membacakan kitab Ta’lim Muta’allim lalu menjelaskan kepada para santri. Sedangkan para santri memaknai kitab dengan huruf pegon dan mecatat hal – hal yang perlu dicatat. Hal ini merupakan salah satu etika belajar, yakni bermuwajahah langsung antara guru dan murid.

Guru menjelaskan secara mendetail dan memberikan contoh dengan mengaitkan materi dengan fenomena sehari – hari, seperti pada bait nadhom :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تَمَنَّيْتَ أَنْ تُمْسِيَ فَقِيْهَاً مُنَاظِراً # بِغَيْرِ عَنَاءٍ وَالْجُنُوْنُ فُنُوْنُ

Artinya : *"Kamu berharap jadi ahli fiqih yang bisa menerapkan hujjah atas setiap permasalahannya dengan tanpa usaha, dan gila itu bermacam – macam"*

Syair ini merupakan sindiran yang mempunyai arti, salah satu macam dari orang gila adalah santri yang mengharap menjadi pintar tanpa belajar. Dengan syair ini KH. Muthoharun Afif Lc. M.H.I menyindir semua santri agar tetap berusahan keras agar tercapainya tujuan yang di harapkan. Dan juga menasihati para santri bahwasanya jikalau ada santri yang ingin hafal imrithi tetapi tidak mau berusaha dalam arti tidak sungguh – sungguh dalam menghafal, maka sesungguhnya santri itu termasuk salah dari macam – macamnya orang gila.

Dengan mengaitkan dengan kehidupan santri sehari – hari, pembelajarn Ta'limul Muta'allim dirasa mempunyai ketertarikan tersendiri bagi para santri. Pembawaan materi yang santai dan luwes dari sang kyai juga membuat para santri mudah paham dengan penjelasan beliau.

Adapun kekurangan dari pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesntren Al-Amin yakni tidak adanya evaluasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelanjutan secara tertulis. Selama ini evaluasi cukup dengan memperhatkan kebiasaan santri sehari – hari. Hal ini dikarenakan pembelajaran kitab Ta'limul Mut'allim tidak masuk ke dalam kurikulum Madrasah dengan alasan, sudah terlalu banyak mata pelajaran agama yang masuk ke kurikulum Madrasah. Jika ada santri yang memang bersikap tidak sesuai dengan isi kitab Ta'limul Muta'allim misalnya, membawa buku dengan di tenteng, maka para ustadz memberi teguran agar membawa kita dengan merangkulnya sebagai bentuk menghormati ilmu. Jadi, pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kewajiban rutinan santri Madrasah Aliyah di luar jam KBM Madrasah.

Kekurangan yang lain yakni terlalu banyaknya santri Aliyah yang mengikuti pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim, sedangkan guru yang menjelaskan materi hanya satu. Hal ini disebabkan karena tidak adanya tempat serta waktu yang memungkinkan jika halaqah dibagi menjadi dua waktu. Jikalaupun dibagi menjadi dua tempat dengan guru yang berbeda, ditakutkan penjelasan yang disampaikan berbeda yang nantinya bisa menimbulkan salah paham antar santri.

Masalah ini seharusnya menjadi perhatian penting bagi pihak pesantren, karena menyangkut tercapainya tujuan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim. Akibatnya, banyak keluhan dari santri misalnya, banyak santri yang ramai, ataupun penjelasan dari guru kadang kurang terdengar, sehingga sering didapati banyak santri yang bolos dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim karena suasana pembelajaran kurang kondusif.[3]

Selain dilakukan pembelajaran secara klasik, dilakukan juga pembelajaran etika belajar yaitu dengan para ustadz mencontohkan bagaimana menghormati ilmu misalnya tidak menaruh benda di atas kitab, selalu mempunyai wudlu, tawadhu' terhadap kyai dan lain sebagainya. Dengan cara ini diharapkan para santri aliyah dapat mengambil nilai yang nantinya bisa di aplikasikan sebagai contoh kepada santri tsanawiyah.

Tetapi terjadi beberapa kendala yakni tidak semua ustadz di Pondok Pesantren Al-Amin merupakan alumni dari pesantren, sehingga beberapa ustadz kurang memahami bagaimana cara menghormati ilmu. Jadi, selain menjadi contoh, para ustadz dan kyai juga perlu membimbing tentang esensi dari kitab Ta'limul Muta'allim kepada ustadz yang bukan lulusan pesantren sehingga semua ustadz bisa menjadi contoh untuk santri.

2. Etika Belajar Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Sooko – Mojokerto

Kitab Ta'lim Muta'allim diakui sebagai karya monumental yang diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan dalam penulisan karya – karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan

[3] Wawancara dengan H. Suyitno, S.Pd.I, *Ketua Pondok Putra Ponpes Al-Amin Sooko – Mojokerto*, pada tanggal 04 April 2017, pukul 20.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim saja,akan tetapi juga dipakai oleh para orientalis dan penulisan barat.

Keistemewaan lain dari kitab ini terletak pada meteri yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi dari kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip – prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religious.[4]

Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh syekh az-Zarnujiy yang tertuang dalal kitab Ta'limul Muta'allim relative bagus. Hanya saja ketika mempelajari konsep pendidikan Syekh az-Zarnujiy harus disertai dengan pemahaman yang mendalam, karena belum tentu apa yang dikonsepsikan oleh Syek az-Zarnujiy dapat pula diterapkan pada saat ini. Seperti membaca tulisan pada nisan dapat menyebabkan lup, menyapu di malam hari dapat menghambat rizki. Hal – hal tersebut sudah tidak bias lagi diterpakan karena sudah dipandang tidak logis.

Sebenarnya jika dikaji lagi banyak sekali hal – hal yang masih relevan untuk diterapkan. Oleh karena itu, tidak baik untuk menoloak isi kitab ini begitu saja, sama juga denga tidak bijaknya menerima begitu saja tanpa mencari kebenarannya.

---

[4] M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim dillengkapi dengan Tanya Jawab,* (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, jika kitab ini dikaji di pesantren, agar tidak menimbulkan akses yang tidak diinginkan sebaiknya diajarkan oleh seorang guru yang mempunyai pemahaman mendalam mengenai akhlak belajar, sehingga bila menemui gagasan yang dianggap kurang relevan dengan zaman sekarang, bias mengadakan reinterpretasi atau merefleksikan dengan masa Syekh az-Zarnuji saat hidup.[5]

Jika dilihat dengan kacamata pendidikan sekarang, sebenarnya inti dari konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Syekh az-Zarnuji sangat relevan dengan pendidikan karakter yang merupakan tujuan dari kurikulum di Indonesia. Sebagaimana dikatakan oleh Gus Imaddudin selaku Kepala Madrasah Aliyah Ponpes Al-Amin sebagai berikut :

> "Sangat relevan antara konsep Ta'limul Muta'allim dengan pendidikan sekarang. Sebenarnya jika dipikir lagi, tujuan antara konsep Ta'limul Muta'allim dengan Kurikulum 2013 itu sama, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berintelektual dan juga berakhlak mulia"[6]

Jadi memang ada kesesuaian antara konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Syekh az-Zarnujiy dengan pendidikan saat ini yaitu membentuk peserta didik yang mapan dalam intelektual dan kokoh dalam spiritual. Tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak semua konsep Syekh az-Zarnuji bias diterapkan di zaman sekarang. Oleh karena itu perlu

---

[5] Ibid., h. 24 – 25.
[6] Wawancara denga H. Muhammad Imaduddin, S.Pd.I., M.M …… *ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman yang mendalam dalam mempelajari dan mengaplikasikan isi kitab Ta'lim Muta'allim dalam proses pendidikan.

Adapun kenyataan di Pondok Pesantren Al-Amin sebagai hasil dari pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim, para santri telah melaksanakan beberapa teori yang ada di Kitab Ta'lim Muta'allim seperti tawadhu' pada guru, merangkul kitab saat membawanya, dan juga selalu berusaha dalam keadaan suci.[7]

Dalam penerapan konsep tawadhu', para santri tidak mengaplikasikan secara tekstual apa yang tertulis di Kitab Ta'llim Muta'allim, tetapi secara substansi, para santri telah mengaplikasikan konsep tawadhu' pada proses pembelajarannya. Di dalam konsep Syekh az-Zarnuji tidak pernah menganjurkan santri untuk "mengiyakan" kesalahan guru. Tetapi pada realitanya, beberap santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin sering beradu argument dengan para ustadz. Hal ini secara lahiriyah tidak sesuai dengan konsep pendidikan dari Syekh az-Zarnuji, tetapi pada hakikatnya, adu argumen dengan niat diskusi dan berbagi pengetahuan, tidaklah menyalahi konsep tawadhu' selama dalam menyampaikan argumen para santri tetap menjaga sopan santun.

Kejadian ini sebenarnya telah terjadi dizaman dahulu yakni ketika Imam Syibawaih dan Imam Kholil beradu pendapat tentang isim

[7] Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Al-Amin Sooko – Mojokerto, pada tanggal 28 – 29 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ma'rifat. Kala itu Imam Syibawaih yang merupakan murid dari Imam Kholil bisa membuktikan bahwa pendapatnya memang benar, tetapi Imam Syibawaih tidak congkak dan tetap rendah hati terhadap gurunya yaitu Imam Kholil. Sebagai gurunya, Imam Kholil juga menerima dan menyetujui bahwa pendapat Imam Syibawaih adalah yang benar.[8]

3. Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto

Adapun terdapat enam kriteria yang harus dilakukan para santri agar dapat tercapainya ilmu yang bermanfaat menurut konsep Syekh az-Zarnujiy yang akan dikaitkan dan di analisis dengan keadaan santri Madarasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin, yakni sebagai berikut :

1. Cerdas

Artinya kemampuan untuk menangkap ilmu, bukan berarti IG harus tinggi, walaupun dalam mencari ilmu IQ yang tinggi sangata menentukan sekali, asal akalnya menangkap ilmu maka berarti sudah memenuhi syarat pertama ini. Berbeda dengan orang gila yang memang akalnya sudah tidak bisa dipakai untuk menalar pengetahuan sehingga mereka sulit mendapatkan ilmu yang manfaat.[9]

Untuk masuk ke Pondok Pesantren Al-Amin terdapat dua jalur yakni jalur mandiri dan jalur prestasi. Adapaun jalur mandiri yaitu calon santri akan diberikan tes agama

[8] Wawancara dengan H. Muhammad Imaduddin, S.Pd.I, M.M ……*Ibid.*,
[9] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim,* ibid., h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meliputi bidang fiqih, aqidah akhlak, Al-Qur'an dan hadits, SKI, dan bahasa Arab. Pun juga diberikan tes psikologi. Dan jalur prestasi yaitu calon santri yang merupakan juara satu sampai juara lima yang di ambil dari tes LP Ma'arif NU yang di adakan di seluruh kecamatan di Kabupaten Mojokerto. Hasil dari tes LP Ma'arif akan diakumulasikan dengan nilai calon santri pada saat di Madrasah Ibtidaiyah dan hasilnya akan di ambil lima besar yang akan masuk ke Pondok Pedantren Al-Amin dengan mendapatkan beasiswa.[10]

Adapun beberapa santri memang cerdas di bidang akademik, tetapi kurang berprestasi di bidang non-akademik. Begitu juga sebaliknya, ada juga santri yang berprestasi di bidang non-akademik seperti banjari, pencak silat, dan futsal, tetapi biasanya mereka sulit menerima pelajaran secara maksimal saat di kelas.[11]

Pernyataan tersebut, sesuai dengan apa yang dikatakan salah santri:

"iya kak, memang kalau saya menangkap pelajaran dan menghafal itu cepet banget. Tetapi kalau sudah bicara

[10] Wawancara dengan Syafuddin Zuhri M.Pd.I, *sebagai Pembina Santri Pondok Pesantren Al-Amin*, pada tanggal 04 April 2017, pukul 19.30 WIB.
[11] Wawancara dengan M. Afif Hidayatulloh, *Ustadz BK Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto*, pada tanggal 08 April 2017, pukul 07.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah ketrampilan ataupun olahraga, saya kurang maksimal di bidang itu."[12]

Adapun santri yang memang sering berprestasi dibidang non-akademik juga merasakan hal yang sama.

"kalau masalah menghitung ataupun menganalisis pelajaran atau angka – angka, saya kurang maksimal kak. Perlu bimbingan dan usaha yang keras untuk bisa memahami. Ya memang saya agak lemot kalau masalah pelajaran. Tetapi kalau prestasi non-akademik, Alhamdulillah saya sering mengharumkan pesantren dengan menjadi juara banjari se-Jawa Timur tingkat pelajar."[13]

Jadi memang kecerdasan para santri Madrasah Aliyah Pondok Pensantren Al-Amin Mojokerto bermacam – macam. Beberapa santri memang cerdas di bidang akademik yaitu berarti dalam memahami konsep dan menghafalnya, mereka dapat maksimal, tetapi kebanyakan dari mereka lemah di bidang non-akademik seperti keterampilan dan olahraga. Begitu juga sebaliknya.

2. Semangat

Artinya sungguh – sungguh dengan bukti ketekunan. Mencari ilmu tanpa semangat dan ketekunan tidak akan mengasilkan apa – apa.[14]

---

[12] Wawancara dengan Avan Basri, *Santri ranking 1 Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto,* pada tanggal 08 April 2017, pukul 07.45 WIB.
[13] Wawancara dengan Ahmad Suseno, *Santri berprestasi di Bidang Seni al-Banjari Kelas XI,* pada tanggal 08 April 2017, pukul 07.45 WIB.
[14] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim,* ibid., h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Pondok Pesantren Al-Amin santri dituntut untuk mempelajari dan memahmi ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dengan harapan terbentuknya individu santri yang tidak hanya mempunyai kualitas intelektual, tetapi juga mempunyai akhlak yang karimah. Dengan tuntutan yang seperti itu diperlukan kegigihan dan kesungguhan dalam belajar.

Adanya kelompok belajar setiap malam atau sering disebut syawir, merupakan bukti bahwasanya para Santri Madrasah Aliyah bersungguh – sungguh dalam menuntut ilmu. Kegiatan ini ditunjang dengan adanya para murobbi yang membantu para santri untuk belajar pada kegiatan syawir. Biasanya syawir di lakukan mulai dari setelah isyak sampai tengah malam jika memang diperlukan diskusi yang mendalam.

Tetapi memang ada saat – saat dimana para santri bosan dan suntuk dengan banyaknya kegiatan di pondok maupun madrasah. Sehingga kerap kali ditemui beberapa santri yang bermalas – malasan saat syawir, bahkan ada pula yang tidur saat pembelajaran di kelas maupun saat syawir.

Hal ini merupakan kewajaran dan para ustadz serta murobbi memakluminya. Untuk meningkatkan semangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dan menghindari dari bermalas – malasan, para murobbi dibantu dengan staff kemanan pondok berkeliling komplek untuk mengobrak santri yang tertidur ataupun yang bermalas – malasan agar suasana proses syawir berjalan kondusif. Jikalau masih didapati santri yang tidur ataupun bermalas – malasan, maka murobbi akan memberi hukuman dan memberi pendekatan secara persuasif lalu memberi motivasi kepada santri.[15]

Tetapi menurut sudut pandang santri, beberapa dari mereka kurang sepakat jika dengan kegiatan syawir setiap hari, seperti yang di nyatakan salah satu santri:

> "gak setuju kalau setiap malam diadakan syawir atau belajar bersama, soalnya dari pagi sampai sore kan sudah belajar di Madrasah juga siang dan sorenya ngaji kitab kuning. Jadi kalau setiap hari ada kegiatan syawir, bisa jadi anak – anak akan bosan dan jenuh di pondok. Harus nya sebulan sekali di adakan lomba seperti drama atau pementasan lainnya biar tidak terlalu jenuh."[16]

Beberapa santri memang merasa jenuh dengan adanya kegiatan syawir setiap malam. Untuk mendongkrak semangat para santri, mereke berpendapat untuk sebulan sekali diadakan *ice breaking* seperti perlombaan drama atau pementasan seni lainnya.

---

[15] Wawancara dengan Syaifuddin Zuhri, M.Pd.I ……..*ibid.*
[16] Wawancara dengan Kholil, *Santri Kelas XI Marasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto*, pada tanggal 08 April 2017, pada pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda pula dengan para santri senior yang sekarang duduk di kelas akhir jenjang aliyah, kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa syawir sangat dibutuhkan. Seperit yang dinyatakan salah satu santri:

> "Syawir itu harus ada kak. Tetapi saya berpendapat seperti ini memang keadaan yang mengharuskan untuk belajar setiap hari. Jika di pikir lagi memang sebenarnya syawir itu sangat membantuk teman – teman santri, karena dengan syawir bisa bertukar pendapat dan pengetahuan untuk bekal nanti saat teman – teman santri sudah lulus"[17]

Jadi memang untuk semangat para santri Madarasah Aliyah kurang konsisten. Kebanyakan dari mereka akan semangat belajar saat sudah duduk di kelas akhir karena mereka termotivasi untuk menjadi lulusan terbaik dan juga sebagai bekal ketika setelah lulus dari pondok.

3. Sabar

> Artinya tabah menhadapi cobaan dan ujian dalam mencari ilmu. Orang yang mencari ilmu adalah orang yang mencari jalan lurus menuju penciptanya, oleh karena itu syetan sangat membenci pada mereka, apa yang dikehendaki syetan adalah agar tidak ada orang yang mencari ilmu.[18]

Santri Madrasah Aliyah merupakan individu yang menurut psikologi menginjak pada tahap dewasa awal yang di tandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, mudah tersinggung dan ketidak-stabilan emosi yang menjadikan

[17] Wawancara dengan Herman Efendi, *Santri Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto,* pada tanggal 08 April 2017, pada pukul 08.30 WIB.
[18] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim,* ibid., h.28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri gampang terpancing amarah jikalau apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan.

Sebenarnya, sabar dan semangat merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Jika santri itu sabar maka otomatis dia akan semangat menjalani kegiatan – kegiatan baik di Madrasah ataupun di Pesantren, meskipun itu dipaksa ataupun terpaksa.[19]

Beberapa santri memang mempunyai jiwa santri murni, yakni sabar dan *qona'ah* dalam menghadapi sesuatu, seperti saat terkena penyakit, para santri yang sabar itu pun tetap menjalani aktifitas Madrasah maupun Pesantren, selam penyakit itu masih bisa di toleransi, sebagaimana yang di nyatakan oleh salah satu santri :

"kalau penyakit itu jelas pasti kami alami kak. Apalagi yang namanya *gudik,* itu sudah pasti semua santri pernah mengalami. Tetapi dengan penyakit itu saya masih bisa menulis dan mendengarkan ustadz, saya tetap masuk madrasah dan selalu ikut pengajian kitab kuning. Walaupun nanti disana ketiduran karena capek"

[19] Wawancara dengan Ustadz Muhaimin, *Kepala Keamanan Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto,* pada tanggal 08 April 2016, pada pukul 18.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun santri yang kurang mempunyai sifat sabar, akhirnya beberapa dari mereka lari dari kegiatan dan bahkan ada yang boyong karena kurang sabar menjalankan kegiatan pembelajran di Pesantren.

"kalau saya sudah jenuh, saya tidak ambil pusing kak, saya selalu melompat pagar pondok sebelah belakang untuk bisa ke warung – warung dan biasanya bermain PS sama teman – teman."[20]

"Ada yang sudah tidak kerasan di sini langsung boyong. Bulan kemarin ada dua santri Aliyah yang boyong karena sudah tidak sanggup mengikuti kegiatan yang ada di madrasah maupun di pesantren. Kalau untuk santri – santri yang melanggar aturan pondok apapun alasannya tetap kena sangsi dari pihak kemanan pondok."[21]

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Ta'limul Muta'allim kurang adanya tindak lanjut dari pihak pesantren. Seharusnya ada pengawas di tiap kamar agar para santri tidak melakukan hal yang melanggar aturan Madrasah ataupun Pesantren. Tetapi pihak kemanan selalu menindak tegas bagi pelaku yang melanggar aturan madrasah ataupun pesantren.

4. Biaya

Orang mengaji perlu biaya seperti juga setiap manusia hidup yang memerlukannya, tapi jangan di faham harus punya uang apalaigi uang yang banyak. Biaya disini

[20] Wawancara dengan Syifaul Qulub¸*Santri Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto,* pada tanggal 08 April 2017, pada pukul 08.15 WIB.
[21] Wawan cara dengan Ustadz Muhaimin, ……..*ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimaksud adalah kebutuhan sandang, pangan dan papa yang tercukupi.[22]

Dalam segi biaya, para santri khususnya santri Madrasah Aliyah sangat tercukupi. Karena fasilitas yang disediakan oleh pesantren seperti dapur, kamar mandi, tempat jemuran, berbagai labratorium, wifii, perpustakaan, aula, serta lapangan sudah terbilang bagus.[23]

Tetapi dengan lengkapnya fasilitas tersebut, tentunya syahriyah di Pondok Pesantren Al-Amin terbilang cukup mahal. Yakni untuk santri regular dikenakan biaya Rp. 865.000,- dan untuk santri beasiswa Rp. 625.000,-. Adapun jika ada santri yang ekonomi keluarganya rendah, akan dibebaskan dari biaya syahriyah.[24]

Dengan biaya seperti itu, banyak para wali santri mengeluh karena memang dirasa sangat mahal. Beberapa dari mereka sering tidak tepat waktu saat pembayaran syahriyah pondok.

"kalau biaya segitu mas, mayoritas wali santri merasa keberatan. Akibatnya pembayaran yang seharusnya paling lambat tanggal 10 setiap bulan, biasanya banyak yang telat"[25]

---

[22] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim,* ibid., h. 28.
[23] Wawancara dengan Syaifuddin Zuhri, M.Pd.I ……..*ibid.*
[24] Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayati, *Bendahara Pondok Pesantren Al-Amin Sooko – Mojokerto,* pada tanggal 04 April 2017, pukul 18.15 WIB.
[25] Wawancara dengan Siti Badriyah, *Ketua Paguyuban Wali Santri Madrasah Aliyah Al-Amin Sooko – Mojokerto,* pada tanggal 09 April 2017, pukul 09.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun begitu, para wali santri tetap ikhlas karena memang menuntut ilmu itu perlu biaya yang tidak sedikit.

"tapi Alhamdulillah mas, semua wali santri tetap ikhlas karena biar ilmu anak – anknya bermanfaat. Mereka juga sadar, untuk membuat anak pintar dan sholih itu harus membutuhkan biaya yang banyak. Itulah usaha kami mas yang dibarengi doa kami untuk anak – anak kami setiap hari"[26]

Para santri mengakui bahwa biaya di Pesantren tidak lah murah, tetapi sepadan dengan fasilitas yang ada dan juga bisa menambah motivasi belajar. Seperti yang di nyatakan salah satu santri:

"mahal kak, kadang saya kasihan sama orang tua, tetapi mahalnya itu terbayar sama lengkapnya fasilitas disini. Makanya dengan mahalnya biaya yang dikeluarkan orang tua, sebisa saya akan berusaha belajar dengan sungguh – sungguh."[27]

Adapun santri yang tidak tau menau masalah biaya pesantren.

"kurang tau kak. Yang bayar biasanya orang tua saya langsung. Saya Cuma disuruh fokus belajar dan ngaji"[28]

5. Petunjuk Ustadz

Orang mengaji harus mempunyai guru dan tidak boleh belajar sendiri. Ilmu agama adalah warisan para nabi,Sudah seharusnya bila mengaji hendaknya mempunyai guru yang sanad keilmuannya sambung kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi orang yang belajar harus lewat bimbingan seorang guru, guru yang bisa menunjukkan apa yang dikehendaki oleh sebuah pernyataaan dalam sebuah

[26] Ibid.
[27] Wawancara dengan Haddad, *Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto*, pada tanggal 08 April 2017, pada pukul 08.00 WIB.
[28] Wawancara dengan Kholil, ……..*ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat atau hadits atau ibaroh kitab salaf, karena tidak semua yang tersurat mencerminkan apa yang tersirat dalam pernyataan.[29]

Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin, para santri di ajar oleh ustadz yang memang ahli dalam bidang nya terutama pada pembelajaran agama seperti nahwu shorof, aqidah, akhlak, dan fiqh.

Adapun pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim langsung dibimbing oleh KH. Muthoharun Afif Lc., M.H.I yang juga merupakan mursyid dari Thoriqot Qodiriyah Naqsabandiyah. Jadi tidak diragukan lagi sanad keilmuwannya dan juga kehati – hatian nya dalam mendidik dan membimbing santri.[30]

Tetapi, terdapat kekurangan yang didapati di Pondok Pesantren Al-Amin, yakni tidak adanya ustadz pengurus kamar yang selalu siaga setiap saat. Sehingga saat santri berada dikamar, kurang adanya pengawasan dari pengurus pondok.[31]

6. Waktu yang Lama

[29] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, ibid., h. 29.
[30] Wawancara dengan Syaifuddin Zuhri, M.Pd.I ……..*ibid.*
[31] Wawancara dengan Syukron Ali Zakra, *Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Sooko – Mojokerto*, pada tanggal 04 April 2017, pukul 17.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang belajar perlu waktu yang lama. Lama disini buka berarti tanpa target, sebab orang belajar harus punya target, tanpa target akan hampa dan akan timbul ketidakjelasan tujuan belajar.

Di Pondok Pesantren Al-Amin santri diwajibkan belajar di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam waktu enam tahun. Dengan waktu yang relative lama, dirasa cukup untuk menjadi bekal para santri dalam mengabdi di masyarakat setelah lulus dari pesantren.

"Saya rasa cukup dalam 6 tahun santri di gembleng pagi , siang, sore bahkan sampai larut malam untuk belajar baik pelajaran umum ataupun pelajaran kitab kuning."[32]

Para santri merasa sudah cukup belajar di madrasah dan pesantren Al-Amin selama 6 tahun sebagai bekal bermasyarakat, karena selain belajar pelajaran agama dan pelajaran umum, para santri juga dilatih kepemimpinan dan sosial.

"sudah lama kak 6 tahun itu. Meskipun belum begitu mendalam, tetapi dengan waktu yang segitu sudah cukup untuk membekali teman – teman santri khususnya saya dalam bermasyarakat. Kan disini juga dilatih kepemimpinan dan sosial. Biasanya di adakan kegiatan PPM (Pekan Pengabadian Masyarakat) selama 1 bulan untuk melatih kepemimpinan dan interaksi sosial."[33]

---

[32] Wawancara dengan H. M. Imadduddin, ……..*ibid.*

[33] Wawancara dengan Ahmad Muzakki, *Ketua OSMA periode (2016 – 2017) Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto,* pada tanggal 08 April 2017, pukul 08.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi bisa diambil kesimpulan, bahwasanya para santri Madrasah Aliyah secara mayoritas telah mengaplikasikan konsep pendidikan Syekh az-Zarnujiy pada kitab Ta'limul Muta'allim secara konstektual, bukan secara tekstual. Hal ini ditunjang dengan adanya pembiasaan yang dilakukan pihak pesantren dalam bentuk pengawasan dan pemberian hukuman bagi santri yang melanggar aturan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id